

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

###### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Fathani (2016:18) mengatakan “matematika adalah ilmu seni kreatif. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni”. Fathani (2016) secara lebih luas memandang matematika sebagai *the science of pattern*.

Fathani (2016:19) mengartikan “matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan”. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Hasan, dkk (2012:723), “matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.

Sebagai upaya untuk mengarahkan murid untuk mencapai tujuan belajar matematikanya secara optimal, guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, baik sebagai informan, transformator, *organizer* serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar matematika murid yang dinamis dan inovatif.

###### b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar murid mampu dan terampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar yang berhubungan dengan masalah matematika. Dan secara

khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disebutkan oleh Depdiknas (Susanto, 2016:190), sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Media pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Gerlarch & Elly (Arsyad, 2015:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sanjaya (2018:205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan murid.

Wiarso (2016:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa orang atau benda. Selain itu media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid tentang materi yang sedang disampaikan.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut (Indriyani, L. 2019) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu membimbing dan mengatur guru untuk menyampaikan materi atau pesan agar diserap materi tersebut dan terstimulus pada daya berpikir siswa. Menurut (Wulandari, 2023) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru dan membantu komunikasi antara komunikator dan penerima.

Berdasarkan teori di atas, menyimpulkan bahwa fungsi media yaitu memperoleh informasi yang diberikan guru kepada siswa agar materi tersampaikan dengan baik oleh siswa.

#### c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (Arsyad, 2015:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar murid, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dimatematikahami oleh murid dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan,
- 4) Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Djamarah (2015:213) klasifikasi media pembelajaran cukup mendalam antara lain sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
  - a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja,
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatannya saja,
  - c) Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam:
  - a) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak.
  - b) Penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama.
  - c) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus
  - d) Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi ke dalam:

- a) Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
- b) Media yang kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal.

Berdasarkan pendapat di atas, media corong berhitung termasuk dalam jenis media visual karena hanya mengandalkan indera penglihatan. Media corong berhitung termasuk dalam media yang daya liputnya luas karena penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama. Media corong berhitung juga termasuk dalam media yang sederhana karena pembuatannya cukup mudah dan barang-barang yang digunakan untuk membuat media corong berhitung harganya cukup murah.

#### e. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran ini digunakan dalam mengajar siswa dengan memperhatikan materi yang akan dipelajari. Jika pemilihan media pembelajaran kurang tepat maka daya tangkap belajar siswa kurang terhadap materi pelajaran. Pentingnya pemilihan media pembelajaran bagi guru secara lebih cermat dan juga tepat sasaran (Miftah, 2022). Selanjutnya, kriteria pemilihan media untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Kriteria pemilihan media pembelajaran perlu diperhatikan dan diketahui guru adalah tujuan pembelajaran, ketersediaan media dan efektivitas biaya, kesesuaian media dengan materi pelajaran (Miftah, M. 2022).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran secara tepat, kita sebagai guru harus mempertimbangkan kriteria pemilihan media pembelajaran melalui jumlah sasaran, lokasi keberadaan sasaran, jenis media pembelajaran yang tepat bagi pembelajar, keuntungan yang akan diperoleh pembelajar daripada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan.

### 3. Media Corong Berhitung

#### a. Pengertian Media Corong Berhitung

Media pembelajaran corong berhitung adalah sebuah alat peraga atau media tiga dimensi yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika dalam mengenalkan perkalian, dan pembagian yang terbuat dari kayu atau kardus yang mempunyai corong-corong sebagai tempat masuknya kelereng.

Media pembelajaran corong berhitung merupakan sebuah inovasi dari permainan tradisional yang sangat terkenal di Indonesia yaitu permainan tradisional congklak. Kurniati berpendapat bahwa permainan congklak merupakan permainan yang sangat bagus karena menitik beratkan pada kemampuan berhitung untuk lebih luas lagi. Oleh karena itu dari permainan ini akan jauh lebih bermanfaat dan menarik jika dapat digunakan sebagai sebuah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami tentang penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik juga dapat mengikuti jalannya proses belajar mengajar dengan aktif sesuai dengan tahapan kognitif dan periode pengembangan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar sebagai penopang kemahiran dalam berhitung. Karena menggunakan benda-benda kongkret, yaitu kelereng atau batu hias dari media pembelajaran corong berhitung ini.

#### b. Langkah-langkah Pembuatan Media Corong Berhitung

- 1) Potong kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Setelah kayu terpotong, rekatkan kayu menggunakan lem hingga berbentuk seperti laci
- 2) Lubangi bagian atas media menjadi 8 yang berguna untuk masuknya corong-corong
- 3) Potong gelas mineral dengan cutter menjadi seperti corong
- 4) Masukkan corong yang telah dibuat kedalam lubang yang telah dibuat
- 5) Buatlah laci pada salah satu bagian lebar media, dan berilah sekatan pada setiap laci corong-corong agar saat digunakan tidak tercampur
- 6) Buatlah pegangan tangan pada bagian laci agar saat membuka lebih mudah

- 7) Siapkan kelereng sebagai alat hitung saat media digunakan
- 8) Hias media semenarik mungkin, agar peserta didik dapat tertarik kepada media yang telah dibuat

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Corong Berhitung

Rostina Sanjaya (2018:119) berikut langkah-langkah penggunaan media:

- 1) Mempersiapkan alat.
- 2) Memperkenalkan media corong berhitung kepada murid.
- 3) Menjelaskan fungsi dari media corong berhitung.
- 4) Menjelaskan cara menggunakan media corong berhitung.
- 5) Membagi menjadi beberapa kelompok corong berhitung.
- 6) Masukkan biji-bijian atau sejenisnya ke dalam tiap corong sesuai soal.
- 7) Tarik laci untuk mengetahui hasil dari hasil perkalian, dan pembagian.  
Dengan menghitung jumlah biji-bijian atau sejenisnya.

(1) Dalam Perkalian, cara menggunakan Media Corong Berhitung yaitu perkalian sebagai penjumlahan berulang. Misalkan guru mengambil contoh perkalian  $(3 \times 6) =$  maka langkah-langkah yang tepat dilakukan sebagai berikut:

- (a) Ambil beberapa kelereng.
- (b) kemudian masukkan 3 kelereng di setiap corong hingga corong yang ke-6
- (c) Lakukan berulang hingga kelereng habis
- (d) Tarik laci untuk melihat hasil perkaliannya. Hasilnya adalah jumlah kelereng yang terisi di dalam laci. Jadi  $3 \times 6$  hasilnya adalah 18.

2) Dalam pembagian, cara menggunakan Media Corong Berhitung yaitu pembagian Sebagai pengurangan berulang. Misalkan guru mengambil contoh perkalian  $(6:3) =$  maka langkah-langkah yang tepat dilakukan sebagai berikut:

- (a) Ambil 6 kelereng.
- (b) Masukkan 3 kelereng di setiap corong.
- (c) Lakukan berulang hingga kelereng habis.
- (d) Tarik laci untuk melihat hasil pembagian. Hasilnya adalah jumlah laci yang terisi oleh kelereng. Jadi 6:3 hasilnya adalah 2.

d. Tujuan Media Corong Berhitung

Adapun tujuan dari penggunaan media corong berhitung adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir berhitung secara kreatif.
- 2) Memberikan motivasi dan memudahkan abstrak dengan memperoleh pengalaman yang baru dan menyenangkan.
- 3) Menunjang cara berhitung diluar kelas.
- 4) Sebagai salah satu media pembelajaran berhitung.
- 5) Manfaat Media Corong Berhitung

Ada sebagian manfaat dari corong berhitung antara lain selaku selanjutnya:

- 1) Mempermudah anak usia dini dalam identifikasi angka dan rancangan berhitung permulaan
- 2) Menghasilkan anak lebih bisa berasumsi dari perihal yang actual keperihal yang abstrak
- 3) Melatih keahlian berhitung dengan memakai barang- barang dengan cara lansung.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Corong Berhitung.

Kelebihan dan Kekurangan Media Corong Berhitung.

- 1) Kelebihan media corong berhitung.
  - a) Dapat menanamkan konsep berhitung yang konkret dan sangat mudah untuk dipahami.

- b) Memudahkan peserta didik memahami konsep penjumlahan, perkalian, dan pembagian.
- c) Media yang terbuat dari bahan yang mudah dicari dan mudah untuk dibuat.
- d) Desain yang cukup menarik yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Kekurangan media corong berhitung.

- a) Pada saat membuat media corong berhitung harus dengan kesabaran dan ketekunan agar media yang dihasilkan bagus dan sesuai.
- b) Pendidik dituntut kreatif saat membuat media ini dan harus bisa memadukan warna sehingga menghasilkan media yang menarik.
- c) Hanya memuat pembelajaran matematika saja.

f. Konsep Perkalian dan Pembagian dalam Media Corong Berhitung

Media pembelajaran corong berhitung adalah sebuah alat peraga yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika dalam mengenalkan perkalian, dan pembagian yang terbuat dari yang mempunyai corong-corong sebagai tempat masuknya kelereng.

Konsep perkalian dan pembagian:

- 1) Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian  $4 \times 3$  dapat didefinisikan sebagai  $3 + 3 + 3 + 3 = 12$  sedangkan  $3 \times 4$  dapat didefinisikan sebagai  $4 + 4 + 4 = 12$ . Secara konseptual,  $4 \times 3$  tidak sama dengan  $3 \times 4$ , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka  $4 \times 3 = 3 \times 4$ . Dalam Penerapan operasi perkalian ke dalam media corong berhitung Komponen 3 adalah pengali (jumlah kelompok/corong), dan 4 adalah bilangan yang dijumlahkan (isi setiap kelompok/kelereng).
- 2) Operasi pembagian dapat didefinisikan sebagai pengurangan berulang. Secara matematis ditulis sebagai  $a : b = a - b - b - b \dots = 0$ . Misal,  $24 : 3 = 24 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 0$ . Berarti  $24 : 3 = 8$ . Hasil ini ditunjukkan oleh banyaknya angka 3 yang muncul sebagai bilangan pengurangnya. Operasi pembagian adalah kebalikan dari operasi perkalian.

Jika sebuah bilangan  $a$  dibagi bilangan  $b$  menghasilkan bilangan  $c$  (dilambangkan dengan  $a : b = c$ ), maka konsep perkalian yang terkait adalah  $c \times b = a$ . Membagi bilangan  $a$  dengan  $b$  ( $a : b$ ) adalah mencari berapa kali  $b$  dapat dikurangkan dari  $a$  sampai habis (nol). Dalam Penerapan operasi pembagian ke dalam media corong berhitung komponen 3 adalah pembagi (isi setiap kelompok/corong), dan 28 adalah bilangan yang dikurangkan (jumlah kelompok/kelereng).

#### g. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar pendidik tidak hanya memberikan informasi mengenai materi pembelajaran saja, tetapi pendidik juga dituntut untuk membantu peserta didik memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Pendidik dapat memberikan evaluasi hasil belajar mengajar kepada peserta didik yang berguna untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penyampaian yang diberikan pendidik dan seberapa besar keberhasilan peserta didik memahami materi.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh. Hasil belajar yang dicapai diperoleh setelah mereka melakukan proses belajar mengajar sebelumnya. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

#### h. Jenis-jenis hasil belajar

Nana Sudjana mengatakan hasil belajar yang merupakan pembaruan adalah perubahan yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Kognitif : yang berkaitan dengan kemampuan kecakapan intelektual berpikir peserta didik
- 2) Afektif : berkaitan dengan sikap peserta didik meliputi kemampuan dan penguasaan emosional.

### 3) Psikomotor : berkaitan dengan sebuah keterampilan Gerakan fisik

Perubahan terjadi pada peserta didik dapat diketahui setelah mereka melalui proses belajar mengajar dan dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar di sekolah dapat diketahui setelah peserta didik melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk perubahan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

#### i. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi secara garis besar ada 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor internal

Pada faktor internal ini hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah

##### a) Faktor fisiologi peserta didik.

Factor ini yang berhubungan dengan kondisi kesehatan fisik peserta didik. Karena jika mereka mengalami gangguan kesehatan jasmani dan rohani tidak akan bisa fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga hasil belajar menurun atau tidak tercapai. Lain halnya dengan kondisi kesehatan yang sempurna mereka dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan baik.

##### b) Faktor psikologi.

Dalam hal ini berkaitan dengan minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif peserta didik, dan lain-lain. Jika ada peserta didik yang memiliki psikologis yang lemah, hal tersebut dapat berpengaruh dan menyebabkan dari salah satu kesulitan belajar mereka. Mereka akan sulit memahami dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Peserta didik yang seperti ini membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Jika hanya minat belajar yang kurang sebagai pendidik harus mencari jalan keluar

yang terbaik agar peserta didik memiliki motivasi dan minat untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

## 2) Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah

### a) Faktor lingkungan

Pada faktor lingkungan ini terbagi menjadi 2 macam yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial. Pada faktor lingkungan alam juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keadaan alam yang tidak bisa membawa kenyamanan mengakibatkan peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran. Contoh faktor alam tersebut adalah suhu, kelembaban udara, waktu, hujan yang cukup lebat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial yang ada di sekeliling peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang baik menghasilkan semangat belajar yang baik dan begitu pula sebaliknya.

### b) Faktor instrumental

Faktor ini meliputi sarana prasarana, Gedung sekolah, strategi pembelajaran, alat pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Faktor tersebut sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Hal tersebut merupakan sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dari peserta didik banyaknya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Jika peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang maksimal dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## j. Pengembangan Media Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Pengembangan media pembelajaran corong berhitung yang peneliti harapkan adalah sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat pemecah

masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam memperoleh materi pelajaran yang ada di sekolah. Kendala-kendala tersebut khususnya pada materi pelajaran matematika yaitu pada materi pembagian dan pembagian pecahan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Media yang telah dikembangkan oleh peneliti adalah media corong berhitung, yang peneliti harapkan dapat membantu peserta didik jauh lebih mudah memahami materi matematika setelah menggunakan media yang telah dikembangkan. Setelah peserta didik menggunakan media corong berhitung dan telah menguasai konsep pembagian dan pembagian pecahan peserta didik akan lebih mudah untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Dengan menguasai konsep pembagian dan pembagian pecahan serta menyelesaikan soal-soal dengan benar hal itu dapat dikatakan sebagai tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar oleh peserta didik.

Hasil belajar matematika merupakan suatu hasil akhir yang diterima setelah melalui proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti harapkan dari dikembangkannya media pembelajaran corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu dapat dikatakan berhasil memecahkan suatu permasalahan atau kendala-kendala yang telah terjadi.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam mengembangkan media Corong Berhitung yang memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

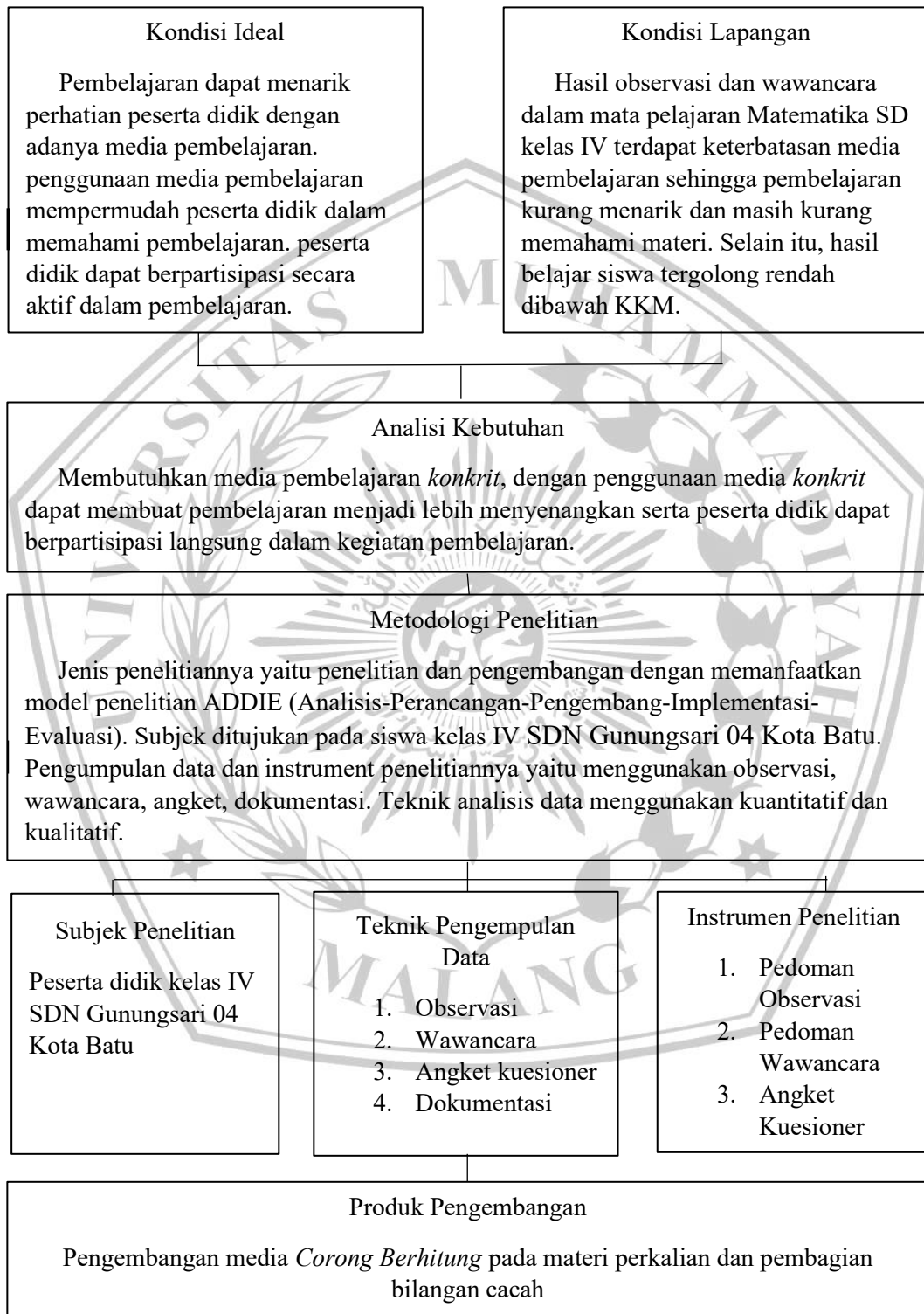
<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sri Wahyuni Nur (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung Pada Murid Kelas II SDN No. 41 Malewang Kabupaten Takalar.”	Mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung Pada Murid Kelas II SDN No. 41 Malewang Kabupaten Takalar	1. Mengembangkan media pembelajaran konkrit yaitu Corong berhitung	1. Subyek penelitian relevan adalah kelas II, sedangkan subyek peneliti adalah kelas IV 2. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Pengembangan.
Tety andri yani (2018) “Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Kelas II Sekolah Dasar”.	Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa media corong berhitung pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah kelas II Sekolah Dasar termasuk pada kategori sangat valid, dan sangat praktis.	1. Model pengembangan yang digunakan ADDIE 2. Menggunakan media konkrit yaitu Corong Berhitung	1. Subyek penelitian relevan adalah kelas II, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV sebagai subyek penelitian.
Eni kusriani (2017) “Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan	1. Menggunakan media konkrit yaitu Corong Berhitung	1. Subyek penelitian relevan adalah kelas II, sedangkan peneliti menggunakan kelas

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun Ajaran 2016/2017”.	bahwa media corong berhitung ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, berani, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.		IV sebagai subyek penelitian 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen.



### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian dan pengembangan media corong berhitung adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir